



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Friday, April 09, 2021

Statistics: 3584 words Plagiarized / 14438 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi sektor pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya dan kecerdasannya, Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, tranparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani (Marbun, et al : 2019).

Sektor pertanian hingga saat ini merupakan salah satu jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian Nasional. Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya.

Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Hasibuan, et al : 2018). Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya saja berdasarkan kondisi sumberdaya pertaniannya, selain itu juga ditentukan berdasarkan peran penyuluh pertanian yang mampu membantu petani dan kualitas sumber daya manusia yang mendukungnya yang mampu menguasai serta memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumber daya pertanian secara berkesinambungan.

Penyuluh melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok tani tidak

hanya untuk semata-mata meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan pangan bagi petani itu sendiri. Tetapi yang paling penting adalah untuk meningkatkan aktivitas pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah melakukan aktivitas pendampingan, memberikan informasi dan pengetahuan sehingga menjadi mau dan mampu secara mandiri dalam mengelola usaha taninya guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian saat ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensi dengan memberikan wawasan luas kepada petani yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi (Suryana & Ningsih : 2018) Kabupaten Sumenep mempunyai keunggulan komperatif (comperative advantages) sebagai potensi investasi yang cukup menjanjikan yang bisa dikembangkan oleh masyarakat.

Sebagian besar masyarakat yang bekerja terkonsentrasi disektor primer, banyak kesempatan yang bisa digarap menjadi suatu komoditi yang cukup menjanjikan, diantaranya adalah orientasi agribisnis. Secara ekonomis, produk-produk sektor primer dapat diproses dengan secara agribisnis, memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk barang primer.

Proses produksi yang terstandarisasi berdampak langsung pada nilai tambah atas produk yang bersangkutan sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan harga jual dan keuntungan produsennya (Tamimah, et al : 2018). Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani (Rangkuti, et al : 2018) dari hal ini, maka pendekatan pengembangan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya.

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memungkinkan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok tani dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru

petani), tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sikap bersahabat dan sangat membantu proses ini. Kecamatan Pasongsongan adalah salah satu kecamatan dari salah satu kabupaten sumenep provinsi jawa timur, dimana kecamatan pasongsongan tersebut terlihat banyak potensi untuk dikembangkan dari berbagai sektor pertanian baik segi di lahan ketinggian, lahan datar persawahan bahkan pesisir pantai kecamatan tersebut banyak home industry dan tanaman pangan, di beberapa salah satu desa berpotensi untuk ditanami biji kopi dan bahkan kopi tersebut diminati oleh cina, buah kelengkeng, durian dan banyak yang lainnya, kebiasaan petani di Kecamatan Pasongsongan khususnya di area pegunungan, daratan dan persawahan masyarakat memilih untuk bercocok tanam seperti, padi, jagung, cabe rawit, tembakau, kacang, bawang merah.

Tetapi suatu sisi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yang menjadi kendala baik minimnya pengetahuan proses produksi itu sendiri, pendampingan dan informasi pasar, bahkan hadirnya Inovasi teknologi disektor pertanian yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataannya masih membuat para petani kesulitan untuk mengaksessnya.

Rendahnya pengetahuan petani terhadap berbagai inovasi teknologi pertanian yang berkembang saat ini, serta ketidakmampuan dari aspek permodalan semakin menyulitkan petani untuk mencapai kesejahteraan hidup, Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dalam berusaha tani, perlunya bimbingan teknis dari PPL serta melakukan peningkatan kemampuan diri sehingga dapat berperan dalam peningkatan swasembada beras menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan (Inten et al : 2017).

Meskipun sudah banyak terbentuknya GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) di kecamatan pasongsongan tersendiri masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan kelompok tani itu sendiri dan tidak mendapatkan saluran baik secara pendampingan dan bantuan, kesan yang di dapatkan terhadap adanya kelompok tani adalah wadah perkumpulan beberapa orang tertentu dalam proyek atau kepentingan secara individu, hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk meriset, menganalisa dan mengkaji secara dalam dan spesifik bagaimana peran penyuluh pertanian untuk pengembangan kelompok tani.

Rumusan Masalah Dengan melihat latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, dapat di angkat suatu perumusan masalah yaitu: Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani? Apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kecamatan pasongsongan? Apakah hasil pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas unggul

anggota kelompok tani? Tujuan Penelitian Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meriset peran penyuluh pertanian (sebagai Motivator, Komunikator, Fasilitator, Inovator) dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan, secara rinci adalah : Menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani? Menganalisis kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kecamatan pasongsongan? Menganalisis adanya pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas usaha tani? Manfaat Penelitian Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian serta dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani disuatu wilayah tertentu selain itu juga diharapkan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain.

Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan, khususnya apa yang terkait dengan masalah penelitian ini. Manfaat Praktis Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemerintah daerah khususnya untuk Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep atau instansi-instansi terkait lainnya adalah sebagai bahan masukan dalam pengembangan kelompok tani disuatu daerah terutama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani secara menyeluruh khususnya di Kecamatan Pasongsongan itu sendiri, Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan, sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani, dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Landasan Teoritis Penyuluh Penyuluhan adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya. Tujuan tersebut akan tercapai dengan adanya suatu proses penyuluhan.

namun dalam penganalisaan terkait dengan proses-proses penyuluhan, terdapat teori teori yang perlu dipahami. oleh karena itu kesempatan kali ini kita akan membahas tentang teori penyuluhan lengkap menurut pendapat para ahli. Menurut (Ginting & Andari : 2020) Penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh

perlakuan.

Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan dan lain-lain. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan teknik penyuluhan. Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur jaya : 2018).

Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani. Konsep Penyuluhan Penyuluhan yang diberikan kepada para petani memiliki dasar-dasar penyuluhan yang sebenarnya dialami oleh para petani, seperti hambatan petani. Konsep-konsep penyuluhan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: Pengetahuan Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai.

Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Motivasi Sebagian petani kurang memiliki motivasi mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. agen penyuluhan memberikan motivasi pada para petani yang sedang melakukan aktivitas usaha tani.

Sumber daya Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Wawasan Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, sehingga tugas para penyuluh adalah memberikan suatu informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Kekuasaan Penyedia informasi yang tidak mungkin membawa perubahan dalam hal kekuasaan petani.

Fungsi dan Peran Penyuluhan Penyuluhan berperan atau berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peranan penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebaran informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani, maka

paradigma baru penyuluh pertanian kedepan mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. (Aslamia et al :2017) Fasilitator Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani **mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi** petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah **yang dihadapi oleh petani** penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usaha tani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (hand traktor, power tereser) dengan cara revolving.

Petugas penyuluh **memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan** kelompok petani, pertemuan kelompok **satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama** penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. **Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar** lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh. Inovator Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarkan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani.

Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usaha tani. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, Informasi dan teknologi **tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan.**

Berbagai **media penyuluhan dapat digunakan untuk megemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran** sebagai pengguna teknologi seperti : **media cetak, media audio visual, media berupa obyek fisik atau benda nyata.** Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula.

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran, penyampaian pesan. Motivator Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota- anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri **dalam kegiatan usaha tani,** petugas penyuluh pertanian **memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya,** petugas penyuluh pertanian **memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan**

oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus proposional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi kelompoknya melalui peningkatan dinamika kelompok, pengendalian hama penyakit, pemupukan dan peningkatan saat panen yang ideal.

Karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar kelompok tani bisa berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh petani, penyuluh selalu memotivasi anggota kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan kelompoknya, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani binaannya, dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan pengembangan usaha taninya.

Dinamisator Kemampuan penyuluh menjembatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau dengan pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, di mana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri.

Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani.

Edukator Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat.

Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. penyuluh memiliki

berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani.

Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan program penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluh dibekali berbagai ilmu pertanian sesuai dengan kebutuhan wilayah binaan masing-masing penyuluh bahkan juga dibekali diversifikasi usaha tani.

Penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, karena penyuluh menguasai teknologinya, melalui ceramah, diskusi, dan melaksanakan program penyuluh. Penyuluh harus membuat satuan operasional pelaksana (SOP), melalui tujuan, masalah, materi penyuluhan dan metode penyuluhan, penyuluh harus tahu menganalisa usaha taninya dan membimbing petani sesuai satuan operasional pelaksana (SOP) sesuai jadwal yang ditentukan.

Penyuluh harus bisa menguasai semua teknis pertanian karena sudah dilatih lewat (Bapeltan) Balai Pelatihan Pertanian secara periodik sehingga informasi teknis ketersediaan benih yang bersertifikat dan cara pengendalian hama penyakit yang dibutuhkan oleh petani dapat di implementasikan dan penyuluh selalu memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, selalu komunikasi dua arah sangat penting, karena teknologi yang ada belum tentu sesuai dengan kondisi dilapangan, sehingga petani yang sukses adalah teknologi terapan lokal yang perlu diadopsi oleh penyuluh.

Model Penyuluhan Model penyuluh harus melibatkan masyarakat dari perancangan program, hingga meninjau permasalahan yang ada dilapangan dan mengevaluasi hasil dari penyuluhan sehingga mengetahui hal yang perlu diperbaiki kedepannya. Tiga aspek utama yang harus terintegrasi dalam penyuluhan sebagai proses pemberdayaan sumberdaya yang ada, yakni memadukan filosofi belajar melalui pengalaman (experiential learning) yang bertujuan untuk menghadapi masa depan dengan pengembangan potensi sumberdaya yang tersedia (learning for the future), masyarakat sebagai subjek dan keberlanjutan program (aspek kontinuitas), masyarakat mampu mandiri.

Aspek tersebut dapat dijadikan suatu titik akhir dari kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan suatu motivasi bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan serta meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha tani. Kelompok tani Ramadoan,

Muljono, and Pulungan (2016) menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi serta wahana kerjasama.

Pada kelas belajar, kelompok akan memiliki hubungan yang erat dan ikut berpartisipasi pada saat rencana, dalam pelaksanaannya, mengetahui manfaat dan akan di evaluasi. Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa "Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota".

Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Peran kelompok tani yang dilakukan yaitu sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan kegiatan kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha. Petani membutuhkan ilmu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi petani agar usahataniya dapat berjalan dengan baik dan produktivitas yang maksimal.

(Latifarruhma et al : 2019) Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran.

Pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui petani kepada tiap-tiap individu yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota kelompoknya. Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani.

Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi Kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu: Kelas belajar, yaitu kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

Wahana Kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Unit Produksi: Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Menteri Pertanian). Kepengurusan anggota kelompok tani sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok.

Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis (Permentan No. 82 Tahun 2013), maka: Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuh kembangkan kelompoknya secara partisipatif; Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota Kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia; Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya; Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/ diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal; Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan; Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.

Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas; Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha Kelompok tani. Karakteristik Pengembangan Kelompok tani Kelengkapan Administrasi Petani sering di hadapkan dengan sosialisasi dan penyuluh pertanian, didalamnya penyuluh memenuhi administrasi. Administrasi yang dimaksud adalah administrasi penyuluhan agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar atau terstruktur.

Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam Dinas Pertanian, Kelembagaan pertanian menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. (Rambitan et al : 2016) Administrasi kegiatan merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi, dengan tujuan untuk menyediakan keterangan. Kegiatan kerja sama yang dilakukan anggota kelompok tani berdasarkan pembagian kerja baik itu sebagai ketua, sekretaris, bendahara.

Administrasi kegiatan sangat penting bagi setiap organisasi kelompok tani untuk menunjang kemajuan kelompok tani dimana semua kekurangan dan kelebihan dalam kelompok bisa kita ketahui melalui pembukuan administrasi kegiatan. Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur juga dari administrasi.

Dalam penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama (kerjasama) untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dan juga administrasi yang menjalankan suatu kegiatan Kelompok tani, Agri-sosio ekonomi dimana Administrasi ini berupa buku daftar anggota, daftar tamu, keuangan, hadir rapat, dan lain-lain administrasi sangat diperlukan.

Administrasi pertanian sangat penting bagi masyarakat khususnya kelompok tani, dengan adanya sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Susunan kepengurusan adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah kepengurusan.

Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu susunan pengurus juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Susunan kepengurusan adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah pengurus, komponen-komponen yang ada dalam pengurus mempunyai ketergantungan.

Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada pengurus tersebut. Susunan kepengurusan merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Susunan kepengurusan dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam susunan kepengurusan yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi susunan kepengurusan.

Permodalan Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Sayangnya, aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit dan petani tanpa lahan yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan.

Dengan demikian, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani. Kerjasama dan pertemuan Kerjasama Kelompok tani adalah kerjasama antara anggota dengan pihak luar, baik dengan kelompok yang lain maupun pihak – pihak lain. Misalnya : penyediaan saprodi, kerjasama pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar, kerjasama dengan LSM dalam pengembangan organisasi kelompok dan masih banyak lagi bentuk- bentuk kerjasama lainnya yang bisa dilakukan. Misalnya : Lembaga pemerintah, Bank, Perusahaan, LSM dan lain sebagainya.

Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat bermacam-macam. Kerjasama dalam jangka panjang misalnya pemasaran hasil pertanian kepada perusahaan tertentu dan banyak contoh lain sebagaimana sudah sering dialami oleh kelompok tani. Kerjasama ini penting untuk dilaksanakan karena : Membantu mengatasi kekurangan/kelemahan anggota kelompok tani.

Untuk memperkuat kelompok tani baik dari segi administrasi, organisasi maupun usaha kelompok. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pertemuan kelompok adalah komunikasi antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat. Pertemuan kelompok tani bisaanya diadakan ketika akan melakukan kegiatan dan setelah panen untuk bahan evaluasi kegiatan kedepannya agar lebih baik.

Menurut (Handayani et al : 2015) langkah langkah kebijakan yang harus diambil tersebut meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, yang intinya tercakup dalam pengertian Trimatra Pembangunan Pertanian yaitu kebijakan usaha tani terpadu, komoditi terpadu dan wilayah terpadu, di samping itu juga harus diperhatikan tiga komponen dasar yang harus dibina yaitu petani, komoditi hasil pertanian dan

wilayah pembangunan di mana kegiatan pertanian berlangsung.

Pengembangan Usaha Tani Pengembangan usaha tani suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Hasil Penelitian Terdahulu Wardani dan Anwarudin (2018) Penelitian bertujuan menganalisis peran penyuluh terhadap penguatan, kemandirian kelompok tani serta regenerasi petani dan menganalisis pengaruh penguatan, kemandirian kelompok tani terhadap regenerasi petani.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Caringin, Kabupaten Bogor pada Juni sampai November 2017. Populasi penelitian adalah petani muda yang menjadi anggota kelompok tani dan gabungan kelompok tani sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan teknik acak sederhana. Data diambil menggunakan kuesioner dengan skala instrumen rating scale.

Variabel penelitian terdiri atas peran penyuluh pertanian (X1), penguatan kelompok tani (X2), kemandirian kelompok tani (X3) dan regenerasi petani (Y). Analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi dan regresi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap penguatan kelompok tani.

Peran penyuluh dan penguatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap kemandirian kelompok tani. Peran penyuluh, penguatan kelompok dan kemandirian kelompok tani berpengaruh tidak nyata terhadap regenerasi petani. Marbun et al (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 s/d Maret 2018 di Kecamatan Siborongborong.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil jumlah petani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong. Jumlah petani di penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (multistage sampling). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan

kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong.

Lini, et al (2018) Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai peran penyuluh pertanian dalam pembangunan Petani di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli, Kendari. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebagai informan penelitian adalah 20 orang petani yang tergabung dalam 4 kelompok tani serta Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benua Nirae, Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benua memegang peranan penting dalam pengembangan petani kelompok, terutama sebagai pembina petani, fasilitator, organisator dan motivator. Tingkat peran Pendidik dinilai oleh petani dalam kategori cukup baik. Beberapa penelitian terdahulu diatas adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif - kuantitatif.

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu: mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan untuk mengetahui pengembangan kelompok pada kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi kendall's Tau metode pengambilan responden dilakukan dengan Purposive sampling, yaitu dengan pengambilan responden yang berguna untuk melihat peran penyuluh pada masing-masing tingkatan kelas kelompok. Untuk melihat kendala yang dihadapi penyuluh dilakukan dengan wawancara mendalam dengan penyuluh.

Kerangka Pikir Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka akan disusun kerangka pemikiran yang nantinya akan memperjelas tahapan-tahapan penelitian secara teoritis. Gambar 2.1. Kerangka pikir Hipotesis Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Diduga tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep rendah.

Diduga ada hubungan atau pendampingan penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Diduga pemberdayaan kelompok tani dapat meningkatkan produktifitas usaha tani.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Tempat Dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani di kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposif, dengan pertimbangan bahwa daerah kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alamnya yang strategis, maupun dari faktor luas lahan yang lebih besar dari daerah lainnya. Sebagai daerah potensial pertanian kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan memiliki 282 kelompok tani dengan tingkatan kelas yang beragam, dan hanya didampingi oleh 5 orang PPL.

Peneliti tertarik untuk melihat dari 282 kelompok tani yang ada apakah penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh di kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan dan kendala apa saja yang dihadapi penyuluh dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober tahun 2020 – bulan Januari tahun 2021 Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survei (survey).

Sugiyono (2017) menjelaskan metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Lakukan survey/wawancara pada industri untuk pengukuran dan praktek yang dilakukan, dengan melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan sesuai problem yang diidentifikasi di langkah awal.

Bagian ini dilakukan dengan mengaplikasikan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017), yaitu : Data Reduction (Reduksi data), yaitu perangkuman data dengan memilih hal pokok dan fokus pada hal penting. Data Display (Penyajian Data), yaitu mengorganisasikan dan menyusun pola hubungan agar mudah dipahami. Data dapat berbentuk bagan, diagram, tabel, atau uraian singkat.

Conclusion / Verification (Simpulan / Verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti pendukung. Dengan menggunakan metode survei ini didapatkan keterangan yang terperinci serta informasi yang jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi di daerah penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Melalui metode survei ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil responden dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. maka melalui metode survei penelitian, peneliti mengkaji tentang peran penyuluh, khususnya peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Jenis Data Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya, Sugiyono (2017). Sumber Data Sumber data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian.

Pengumpulan data primer diperoleh dari penyuluh dan petani responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung dilapangan. Data dari individu petani: Identitas petani meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, kepemilikan lahan, jabatan dikelompok. Data dari penyuluh: Identitas penyuluh meliputi: nama, umur, jenis kelamin, lama menjadi penyuluh di Kecamatan Pasongsongan, dan kegiatan penyuluh yang dilakukan.

Data dari pengurus kelompok tani: Identitas anggota kelompok tani, kegiatan kelompok tani, dan arsip kelompok tani. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi-instansi yang terkait antara lain: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep Unit Pelayanan Teknis Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Kecamatan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. Kantor Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Literatur Terkait Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu: Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung

atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian.

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan wawancara mendalam.

Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel Untuk melihat tingkat peran penyuluh untuk pengembangan kelompok tani, maka diperlukan beberapa kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan sebagai populasi dan sampel, Responden adalah kelompok tani yang di tentukan melalui metode sampling bertahap/multistage sampling dengan teknik pengambilan responden memilih kelompok tani sebagai responden dari kelompok tani terpilih.

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok tani yang terdapat 10 Desa di seluruh Kecamatan Pasongsongan, populasi kelompok tani dengan jumlah 282 kelompok tani sekecamatan pasongsongan, maka tahap pemilihannya mengambil 10% dari 282 kelompok tani yaitu 28,2 dibulatkan menjadi 30 responden. Pemilihan ini dilakukan secara purposif dengan kriteria dilihat dari tingkat kelas kelompok tani.

Dengan beberapa pertimbangan bahwa tingkat kelas kelompok tani dapat dilihat tingkat perbedaan peran penyuluh daring masing-masing tingkat kelas kelompok. Sampel Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sampel yang perlu diperhatikan adalah bahwa karakteristik yang ada dalam populasi harus terwakili oleh sampel.

Pemilihan sampel pada kelompok tani pada pengkajian ini dilakukan secara purposif dengan kereterian tingkat kelas kelompok tani Tabel 3.1. Populasi Pengkajian di Kecamatan Pasongsongan No _Desa _Nama Kelompok tani _Kelas Poktan _Responden _

1. _Montorna _AL-QAHTOL MONTORNA _LANJUT _2 _ _ _NURUL HUDA _PEMULA _3 _
2. _Prancak _BAITURRAHMAN _MADYA _1 _ _ _SEJATI PRANCAK _LANJUT _1 _ _3.

3. _Campaka _JAM IYATUS SOFA _UTAMA _1 _ _ _AL FATIHAH _LANJUT _1 _ _4. _Rajun _FAUNA TANI _PEMULA _3 _ _ _SUMBER TANI RAJUN _MADYA _1 _ _5. _Lebeng Timur _UNTUNG JAYA LEBENG TIMUR _LANJUT _2 _ _ _PERJUANGAN _UTAMA _1 _ _6.
6. _Lebeng Barat _CITRA PEMUDA _LANJUT _2 _ _ _SUKA MAJU _PEMULA _2 _ _7.
7. _Soddara _NURUL HIKMAH _MADYA _1 _ _ _MAKMUR JAYA SODDARA _LANJUT _1 _
8. _Pasongsongan _SUKA MAJU PASONGSONGAN _UTAMA _1 _ _ _SINAR BAROKAH

_LANJUT_1__9.

_Padandangan_SUKA MAJU_PEMULA_2___TUNAS AGUNG_MADYA_1__10.

_Panaongan_CEMPAKA PUTIH_LANJUT_2___MEKAR ABADI PANAONGAN_UTAMA

_1__Jumlah__30__Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan pasongsongan

2021 Pemilihan responden juga dilakukan secara purposif dengan kriteria proporsional

terhadap tingkat kelas kelompok tani diantaranya adalah : kelompok tani pemula, lanjut,

madya dan Utama untuk mengetahui masalah yang ada di dalam kelompok baik

persoalan dilapangan responden yang dipilih yaitu ketua kelompok wakil, sekertaris dan

anggota kelompok tani di fokuskan kepada kelas pemula dan lanjut dengan alasan

bahwa kelas madya dan utama bisa mengembangkan kelompoknya sendiri.

Teknik Analisis Data Instrumen Instrumen digunakan untuk pengumpulan data dalam

pengkajian ini adalah lembar kuesioner/angket dan wawancara. Sugiono (2017)

menyatakan bahwa titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel - variabel

penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan

defenisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Pengukuran data dalam pengkajian ini menggunakan data ordinal. Untuk memudahkan

penyusunan instrument, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau

"kisi-kisi instrument". Pengkajian ini melakukan pengukuran variabel berupa kisi-kisi

untuk memperoleh data yang akurat dan relevan disajikan pada tabel berikut. Tabel 3.2

Pengukuran Variabel Peran Penyuluh Variabel _Indicator_ kriteria _Skor __ Sebagai

fasilitator _Melayani kebutuhan kelompok tani/memfasilitasi yang diperlukan oleh

petani _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 __

_Memberikan sarana dan prasarana kepetani agar menunjang suatu kegiatan

usahataniya _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 _

_Sebagai Inovator _Memberikan inovasi baru atau teknologi baru dalam pengembangan

kelompok tani _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 _

_Sebagai motivator _Memberikan semangat serta dukungan kepada kelompok tani agar

mampu meningkatkan usaha taninya.

_Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 __ Sebagai

dinamisator _Membantu petani dalam mengembangkan kerjasama/pertemuan antar

kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah

Sangat Rendah _5 4 3 2 1 __ Memberikan bimbingan kepada petani untuk

mengembangkan usaha taninya _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat

Rendah _5 4 3 2 1 __ Sebagai edukator _Penyuluh selalu meningkatkan pengetahuan

petani terhadap ide baru terhadap pengembangan usaha tani _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 __ _Penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani. _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat Rendah _5 4 3 2 1 __ Sumber : Data Primer 2021 Tabel 3.3

Pengembangan Kelompoktani Variabel _Indikator _kriteria _Skor __Pengembangan Kelompoktani _Kelengkapan Administrasi yang dibuktikan dengan adanya: buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir pertemuan, notulen rapat, buku kas, buku tabungan, buku simpan pinjam, buku inventaris barang, buku informasi, buku catatan, hasil kegiatan _Sangat Lengkap Lengkap Cukup Lengkap Tidak Lengkap Belum memiliki pengurus sama sekali _5 4 3 2 1 __ _Susunan Kepengurusan seperti : Ketua, Bendahara, sekretaris dan keanggotaanya _Sangat Lengkap Lengkap Cukup Lengkap Tidak Lengkap Belum memiliki pengurus sama sekali _5 4 3 2 1 __ _Permodalan (Kas kelompok) Kartu tani _Sangat Mudah Mudah Cukup mudah Sulit Sangat sulit _5 4 3 2 1 __ _Kerjasama dan Pertemuan dengan Melakukan gotong royong dan Melakukan kelas belajar supaya petani lebih tahu dalam meningkatkan pendapatan sendiri _sangat sering sering cukup sering Tidak Pernah sangat tidak pernah _5 4 3 2 1 __

Pengembangan kelompok tani _Pengembangan usaha tani memanfaatkan jerami padi yang dihasilkan usaha taninya menjadi pupuk organik _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat rendah _5 4 3 2 1 _ _ _Pengembangan kelompok tani pemanfaatan nilai jual produksi serta menganalisa prospek pasar sehingga menjangkau pertumbuhan laju ekonomi _Sangat tinggi Tinggi Cukup/Sedang Rendah Sangat rendah _5 4 3 2 1 _ _Sumber : Data Primer 2021 Pengembangan kelompok tani akan terujut manakala kegiatan kelompok tani diarahkan untuk tidak terfokus dalam satu kegiatan saja, akan tetapi ada pengembangan kegiatan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan sumberdaya manusia kelompok tani tersebut.

Lini et al (2018) Pengembangan kelompok tani adalah penunjang untuk pelestarian pertanian serta mengetahui terhadap hal-hal yang berkaitan dengan informasi perbaharuan teknologi, pemanfaat sumberdaya alam dari segi teknis pengelolaannya, adanya peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) diharapkan mampu mendampingi kelompok tani berbagai sektor persoalan dilapangan, juga mampu memberikan arahan pemanfaat sumberdaya alam.

Penyuluh pertanian sangat menyadari bahwa pengembangan sumberdaya manusia sebagai Tenaga pengelola usaha tani maka perlu dibentuk kelompok tani agar lebih mudah dalam pengembangannya.

Analisis Data Data yang diamati pada penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 Pada tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pasongsongan, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Melihat dan memberi gambaran serta menjelaskan keadaan atau kondisi yang nyata kelompok-kelompok tani, dilihat dari tingkatan kelasnya yang terdiri dari kelas pemula, lanjut, madya dan Utama yang ada di Kecamatan Pasongsongan. Dimana data yang diperoleh dari data tertulis profil kelompok tani tersebut dan melakukan wawancara langsung yang kemudian di deskripsikan secara sistematis yang dipisahkan dan sekaligus dikomparasikan menurut kategori yang faktual dan aktual, peran penyuluh, keadaan atau kondisi real.

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok-kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan.

Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasekan data. Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert.

Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas lima kategori yaitu penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai dinamisator, penyuluh sebagai edukator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan. Tabel 3.4.

skor peranan penyuluh pertanian No _Kategori _Range _1 _Tinggi _12-9 _2 _Sedang _8-5 _3 _Rendah _4-1 _Sumber : Data Primer 2021 Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Rata-rata kepuasan = Jumlah pernyataan x skor x 100% Total bobot Masing – masing kriteria memiliki rentang

sebagai pembatas dengan kriteria lain.

Rumus Rentang = Skor Tertinggi – Skor Terendah Banyak Skor Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Pemula digunakan rumus : Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi Skor Tertinggi = $3 \times 30 \times 3 = 270$ Skor Terendah = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Sekor Terendah Skor Terendah = $3 \times 30 \times 1 = 90$ Maka, Rentang = $270 - 90 = 60$ 3 Tabel 3.5.

Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Pemula No _Interval Kelas _Tingkat Peran Penyuluh _1_ 90 – 120 _Tidak berperan _2_ 180– 200 _Berperan _3_ 240 – 270 _Sangat Berperan _ Sumber : Data Primer 2021 Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Lanjut digunakan rumus : Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi Skor Tertinggi = $3 \times 30 \times 3 = 270$ Skor Terendah = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Sekor Terendah Skor Terendah = $3 \times 30 \times 1 = 90$ Maka, Rentang = $270 - 90 = 60$ 3

Tabel 3.6.

Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Lanjut No _Interval Kelas _Tingkat Peran
Penyuluh __1_ 90 – 120 _Tidak berperan __2_ 180– 200 _Berperan __3_ 240 – 270
_Sangat Berperan _ Sumber : Data Primer 2021 Untuk mencari skor penilaian tingkat
peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Madya digunakan
rumus : Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi Skor
Tertinggi = $3 \times 30 \times 3 = 270$ Skor Terendah = Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x
Sekor Terendah Skor Terendah = $3 \times 30 \times 1 = 90$ Maka, Rentang = $270 - 90 = 60$ 3
Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan
kelompok tani Utama digunakan rumus : Skor tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah
Responden x Skor Tertinggi Skor Tertinggi = $3 \times 30 \times 3 = 270$ Skor Terendah =
Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden x Sekor Terendah Skor Terendah = $3 \times 30 \times 1 =$
90 Maka, Rentang = $270 - 90 = 60$ 3

Tabel 3.7.

Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Utama No _Interval Kelas _Tingkat Peran Penyuluh _1 _90 – 120 _Tidak berperan _2 _180– 200 _Berperan _3 _240 – 270 _Sangat Berperan _ Sumber : Data Primer 2021 Untuk mencapai tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh di lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan dianalisa secara deskriptif kualitatif kuantitatif.

Dimana data yang diperoleh dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan kunci serta dilihat dari data perencanaan dan laporan penyuluh dalam mendampingi kelompok selama tahun 2020 sampai penelitian ini selesai. Analisis Uji Independent T Test Kendall's Tau Uji statistik t pada dasarnya adalah untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel, untuk membandingkan nilai signifikan dengan taraf yang digunakan dengan ketentuan sebagai berikut : Jika sig. T <0,05 Maka H0 di tolak dan H1 diterima. Jika sig.

T >0,05 Maka H0 di terima dan H1 di tolak. Jika H0 diterima artinya X1X2X3 dan X4 secara persial tidak berpengaruh nyata terhadap Y. Jika H1 diterima artinya X1X2X3 dan X4 secara persial ada berpengaruh nyata terhadap Y Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi kendall tau adalah suatu cara untuk mengetahui hubungan antara dua vareabel yang memiliki skala ordinal dengan data berbentuk skor yang dapat di ranking atau untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel penelitian.

Teknik pengujian hipotesis korelasi yang digukan adalah uji t dilakukan dengan pengambilan data pada kelompok tani untuk mengetahui : Apakah peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator ada hubungannya dengan pengembangan kelompok tani Apakah pengembangan kelompok tani kelas pemula, lanjut, madya dan utama ada hungungannya dengan peran penyuluh pertanian.

Adapun teknik pengujian koefisien uji t digunakan dengan rumus sebagai berikut : $r_{s} = \frac{1}{n} \sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})$

r_{s} = Nilai koefisien kendall tau s = Pembilang yang berasal dari jumlah korekondansi dan disonkordasi jenjang secara keseluruhan n = jumlah sampel 1 dan 2 = konstanta Definisi Operasional Variabel Definisi Operasional variabel penelitian ini menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian (2015) definisi operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu dalam suatu yang telah ditetapkan peneliti tersebut untuk dipelajari lalu ditarik

kesimpulannya.

Definisi operasional mencakup pengertian untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini : Penyuluh pertanian adalah petugas yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian yang mempunyai wewenang dalam penyampaian informasi kepada khalayak masyarakat dalam pengembangan kelompok tani, dan juga mendorong masyarakat untuk mengikuti beberapa program pelatihan untuk menunjang perbaikan dan perubahan supaya meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Penyuluh pertanian sebagai sistem pendidikan atau mediasi belajar dengan tujuan masyarakat mampu dan berswadaya dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri Peran penyuluh pertanian dalam lapangan di sebut sebagai tenaga pengawas penyuluh lapangan dengan harapan: Pendidik yang mendampingi dan dapat menimbulkan sikap prilaku serta mendorong dan perubahan kepada kelompok tani.

Pemimpin yang mengarahkan pengetahuan terhadap kelompok tani Penasehat yang mampu memecahkan persoalan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan usaha taninya. Kelompok tani adalah kelembagaan non formal yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama kelompok. Peran anggota kelompok tani yaitu untuk menyediakan sarana produksi seperti bibit, pestisida dalam pengadaan peralatan dan saprodi untuk pemanfaatan kegiatan pelaksanaan kelompok tani.

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah wadah dalam kelompok dalam pembahas persoalan yang berkaitan dengan usahatani, meningkatkan kreatifitas dan menumbuh kembangkan anggota kelompok tani. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani harus memupuk kepercayaan kerjasama sehingga saling mempercayai dan tercipta sebuah tujuan yang sama.

Evaluasi adalah suatu upaya menganalisa hasil penelitian terkait hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang belum maksimal dilakukan. Analisis kendalls tau adalah analisis untuk mengetahui dua hubungan variabel yang berskala ordinal, dengan tersebut peneliti ingin menganalisa hubungan antara peran penyuluh dan kelompok tani, apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani atau sebaliknya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum **Subjek Dan Objek Penelitian** Letak Geografis Kecamatan Pasongsongan merupakan salah satu kecamatan dari 27 (dua puluh tujuh) yang berada di **Kabupaten Sumenep dengan luas** wilayah 119,01 Km² Kecamatan ini terdiri dari 10 Desa dengan luas wilayah sebagai berikut : **Sebelah Utara : Laut Jawa** Sebelah Timur : Kecamatan Ambunten Sebelah Selatan : Kecamatan Ganding dan Kecamatan Guluk-Guluk **Sebelah Barat : Kabupaten** Pamekasan Luas wilayah Kecamatan Pasongsongan adalah 11.902.89 Ha yang terdiri dari tanah sawah 365.00 Ha. Tanah kering 11.537.89 Ha.

Kecamatan Pasongsongan terdiri dari 10 (Sepuluh) desa yaitu, Desa Montorna, Desa Prancak, Desa Campaka, Desa Rajun, Desa Lebeng **Timur, Desa Lebeng Barat, Desa Soddara, Desa Pasongsongan, Desa Padangdangan dan Desa Panaongan.** **Kecamatan Pasongsongan terdiri dari** 51.392 jiwa dan 14.251 KK (BPS, 2018).

Kependudukan dan SDM Jumlah Penduduk Jumlah penduduk dalam wilayah kerja penyuluh pertanian sekecamatan pasongsongan berjumlah 51.392 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki 25.523 jiwa dan perempuan 25.869 jiwa. Selanjutnya dapat dilihat di tabel Tabel 4.1

Penduduk **Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep** No _Golongan penduduk _Jumlah penduduk _1 _Jumlah laki-laki _25.523 _2 _Jumlah perempuan _25.869 _Jumlah Total _51.392 _Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018) Penduduk Berdasarkan Agama Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Pasongsongan Berdasarkan Agama No _Agama _Jumlah penduduk _1 _Islam _51.392 _2 _Kristen _- _3 _Katolik _- _4 _Hindu _- _5 _budha _- _Total _51.392 _Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018) Dari Tabel 4.2

di atas **dapat di simpulkan bahwa** penduduk Kecamatan Pasongsongan rata-rata beragama Islam. Penduduk Berdasarkan Umur Adapun penduduk di Kecamatan Pasongsongan berjumlah 51.392 jiwa dengan beragam umur, produktifnya umur akan menjadi acuan penduduk untuk menunjang pertanian yang maju, akan disajikan pada tabel 4.3

sebagai berikut : Tabel 4.3 Penduduk Menurut Umur No _Golongan Umur (Tahun) _Jumlah Penduduk _1 _0-4 _2.141 _2 _5-6 _3.515 _3 _10-14 _3.805 _4 _15-19 _4.241 _5 _20-24 _3.852 _6 _25-29 _3.868 _7 _30-34 _4.394 _8 _35-39 _4.906 _9 _40-44 _4.552 _10 _45-49 _4.275 _11 _>50 _11.843 _Jumlah _51.392 _Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018) Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat di jabarkan usia produktif yaitu pada tahun 20-29 dengan jumlah 7.720 jiwa.

kelompok tani (Petani) Responden Adapun yang menjadi **responden dalam penelitian ini adalah** 20 kelompok tani dan kelompok tani dipilih sesuai penentuan kelas kelompok tersebut, dengan responden berjumlah 30 petani dimana rentang usianya 30-61 tahun. Hal ini **dapat dilihat pada Tabel 4.4** berikut. Tabel 4.4 Usia Petani Responden No _Rentang Usia (Tahun) _Responden _1 _30-39 _8 _2 _40-49 _16 _3 _50-59 _5 _4 _>60 _1 _Total _30 _Sumber : Primer 2021 Usia juga **berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani**, dimana setiap kelompok juga bervariasi umur anggota yang ada didalamnya, umur semakin tua maka diyakini mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan persoalan dilapangan namun orang yang berusia lanjut masih diragukan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, maka pentingnya petani yang mempunyai usia produktif yaitu berkisaran 30-49 maka ia bisa mengembangkan kelompok taninya dan mengembangkan usaha taninya.

Pembahasan Peran Penyuluh Pertanian Adanya **peran penyuluh terhadap**

pengembangan kelompok tani yaitu bertujuan untuk meningkatkan perubahan serta kemandirian kelompok tani dan untuk meningkatkan produktifitas usahataniya maka analisis ini diuji hipotesisnya dengan metode yang sudah dibahas sebelumnya. Peran penyuluh pertanian menunjukkan ada **pengaruh terhadap pengembangan kelompok tani** disetiap kelas kelompok tani, hasil dari penelitian dengan pengolahan data serta melakukan wawancara yang mendalam dan terstruktur dengan kelompok tani dan penyuluh pertanian maka hal ini akan disajikan pada pembahasan yang diuji dengan analisis kendalls tau dilihat korelasinya apakah ada **hubungan antara peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani** atau sebaliknya **tidak ada hubungan antara peran penyuluh dengan** kelompok tani.

Kendala Pendampingan Kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani ada **beberapa hal yang perlu diperhatikan** diantaranya : Sarana dan prasarana adalah hal yang kerap terjadi dalam setiap program atau kegiatan-kegiatan, dilihat di kelompok tani Kecamatan Pasongsongsongan, kurangnya persiapan program kerja serta kurangnya pelatihan terhadap kelompok tani, terbukti dengan Uji korelasi bahwa setiap kelompok tidak berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok sebagai edukator.

Jarak tempuh antara kantor Balai Penyuluh Pertanian dengan produktifitas kerja penyuluh untuk melakukan monitoring dan kontroling kelapangan Jumlah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang hanya 5 orang, sedangkan jumlah kelompok tani berjumlah 282 di 10 Desa tentu menjadi kendala dalam melakukan penyuluhannya. Perilaku petani **menjadi kendala dalam pengembangan kelompok tani** diantaranya Petani masih menggunakan metode pertanian yang tradisional, seperti penanaman yang tidak berjarak, penggunaan pupuk yang berlebihan, pembajakan menggunakan sapi atau orang, lebih tepatnya menggunakan alat manual.

Petani masih belum bisa beradaptasi dengan teknologi baru, dan masih meragukan penerapan pertanian modern. Hasil penelitian menunjukan penyuluh belum cakap dalam berperan sebagai Edukator, disebabkan kurangnya pelatihan atau pengembangan yang diterima penyuluh, otonomi daerah yang menyebabkan penyuluh tidak tanggap dalam edukasi dan melakukan pendangan petani Pemberdayaan Kelompok Tani Pemberdayaan kelompok tani adalah strategi pengembangan untuk menuju kelompok tani yang kreatif dan mandiri, adanya pemberdayaan kelompok tani guna dapat menciptakan perubahan lebih baik dan meningkatkan produktifitas usaha taninya juga membangun kerjasama antar pihak.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan kekuatan kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat petani **merupakan salah satu strategi** pemerintah dalam pembagunan skala

nasional pada sektor agrarian sebagai penunjang Negara Indonesia. Mutmainnah et al (2016) Dalam penelitian ini di nilai peran penyuluh pertanian sudah melakukan : Fasilitator Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok, dan melakukan pendampingan untuk pengembangan kelompok tani. Inovator Penyuluh berperan memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani.

Motivator Penyuluh melakukan peninjauan kelahan pertanian, dan **memberikan masukan dan saran** dalam peningkatan nilai tambah ekonomis produk. Dinamisator Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk pengembangan usaha taninya Edukator Penyuluh melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani dan memberikan pelatihan dengan menggunakan teknologi baru.

Analisis Kendalls Tau Seperti halnya uji korelasi rank spearman, **uji korelasi kendall's tau-b** adalah bagian dari statistik non parametrik, maka tidak perlu **ada asumsi atau persyaratan khusus yang mewajibkan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan hubungan yang terbentuk antar variabel harus linear. Artinya data penelitian yang dipakai dalam uji korelasi kendall's tau-b boleh tidak normal dan tidak linear.**

Hal ini berbeda dengan uji korelasi pearson (statistik **parametrik**) yang mensyaratkan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan linear. **Kriteria keeratan Hubungan Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat.**

Nilai **koefisien korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna** Korelasi Kelompok Pemula Peran Penyuluh Sebagai **fasilitator Peran penyuluh sebagai fasilitator harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus mampu untuk menghubungkan antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani pemula maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian.**

Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara **peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani** pemula pada tabel 4.5. Tabel 4.5 Korelasi **Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di** Kelompok Pemula
Correlations __FAS_KEMBANG __Kendall's tau_b _FAS _Correlation Coefficient _1,000
_-,015 ___ _Sig. (2-tailed) _ ,916 ___ _N _50 _50 ___KEMBANG _Correlation
Coefficient _-,015 _1,000 ___ _Sig. (2-tailed) _ ,916 _

___N_50_50__Dari hasil uji korelasi kendalls t maka di bisa dilihat dengan nilai yang diperoleh Signifikan 2 tailed adalah 0,916 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok pemula, artinya penelitian ini menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator pada pengembangan kelompok tani pemula sangat lemah karena dinilai kurang memfasilitasi kelompok tani pemula.

Sebagai Inovator Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani pemula, dikarenakan kelas kelompok tani tingkat pemula maka penyuluh harus memberikan informasi yang mudah untuk dimengerti oleh kelompok tani pemula, dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel 4.6

Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Pemula
Correlations
_ _
_INOVATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_INOVATOR_Correlation Coefficient
_1,000
_329* _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ .019 _ _ _ _N 51 51 _ _KEMBANG_Correlation
Coefficient _329* _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) .019 _ _ _ _N 51 51 _ _*. Correlation is
significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari Tabel di atas bisa dilihat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,019 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok tani pemula, Dari data Correlation Coefficient antara peran penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok tani pemula adalah 0,329 atau hubungannya cukup, dinilai penyuluh memberikan inovasi berupa informasi terbaru.

Sebagai Motivator Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel 4.7

Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Pemula
Correlations
_ _
_MOTIVATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_MOTIVATOR_Correlation Coefficient
_1,000 _ ,067 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ .717 _ _ _ _N 30 30 _ _KEMBANG_Correlation
Coefficient _ ,067 _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) .717 _ _ _ _N 30 30 _ _ Dari hasil uji
korelasi terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,717 > 0,05$ maka artinya tidak ada
hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok tani
pemula atau hubungannya sangat lemah, peran penyuluh pertanian terhadap
pengembangan kelompok tani pemula sebagai motivator masih lemah dan dinilai
belum mampu memberikan masukan dan saran untuk kelompok pemula.

Sebagai Dinamisator Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah baik dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok. Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran

penyuluh sebagai dinamisor dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8

Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Pemula Correlations __
_DINAMISATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_DINAMISATOR_Correlation Coefficient
_1,000_0,357* ___Sig. (2-tailed) _0,012 ___N_50_50 ___KEMBANG_Correlation
Coefficient_0,357*_1,000 ___Sig. (2-tailed) _0,012 _ ___N_50_50 __*. **Correlation is
significant at the 0.05 level (2-tailed).**

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,012 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Dinamisator dengan pengembangan kelompok pemula, Dari data Corelation Cooefficient antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok pemula 0,357 atau hubungannya cukup, kelompok pemula menilai penyuluh mampu menjadi dinamisator melakukan kerjasama dengan antar pihak.

Sebagai Edukator Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, dengan membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut. Tabel 4.9

Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Pemula Correlations __
_EDUKATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_EDUKATOR_Correlation Coefficient_1,000
_0,078 ___Sig. (2-tailed) _0,581 ___N_50_50 ___KEMBANG_Correlation Coefficient
_0,078_1,000 ___Sig. (2-tailed) _0,581 _ ___N_50_50 __Hasil dari tabel di atas
menunjukkan bahwa Karena nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,581 > 0,05$ maka tidak ada
hubungan antara penyuluh sebagai Edukator dengan pengembangan kelompok pemula
sangat lemah, penyuluh dinilai masih lemah dalam mengedukasi kelompok pemula.

Korelasi Kelompok Tani Lanjut Peran Penyuluh Sebagai fasilitator Peran penyuluh sebagai fasilitator harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus mampu untuk menghubungkan antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani lanjut maka kontroling dalam pengorganisasian harus ditekankan pentingnya pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian.

Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran

penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani lanjut.

Tabel 4.10 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Kelompok Lanjut Correlations
FASILITATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_FASILITATOR_Correlation Coefficient
1,000 0,265* Sig. (2-tailed) 0,037 N 60 60 KEMBANG_Correlation
Coefficient 0,265* 1,000 Sig. (2-tailed) 0,037 N 60 60 *

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,037 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok lanjut, Dari data Correlation Coefficient antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok lanjut adalah 0,265 atau hubungannya cukup, dinilai penyuluh memberikan kontroling dan memfasilitasi sarana prasarana kelompok tani.

Sebagai Inovator Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh harus menjadi bagian dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh.

Tabel 4.11 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Lanjut Correlations _
_ _INOVATOR _KEMBANG _ Kendall's tau_b _INOVATOR _Correlation Coefficient _1,000
_417** _ _ _Sig. (2-tailed) _ . _001 _ _ _N _60 _60 _ _KEMBANG _Correlation
Coefficient _417** _1,000 _ _ _Sig. (2-tailed) _001 _ _ _N _60 _60 _ _**.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). _ _ Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,01 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok lanjut Dari data Corelation Cooefficient antara peran penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan keompok lanjut adalah 0,471 atau hubungannya cukup, di nilai cukup mampu menginovasi kelompok tani lanjut.

Sebagai Motivator Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun usaha taninya dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi.

uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel berikut. Tabel 4.12 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Lanjut Correlations _ _ _MOTIVATOR _KEMBANG _ Kendall's tau_b _MOTIVATOR _Correlation Coefficient _1,000 _055 _ _ _Sig. (2-tailed) _ . _666 _ _ _N _60 _60 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _055 _1,000 _ _ _Sig. (2-tailed) _666 _ .

_ _ _N _60 _60 _ _Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,666 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok lanjut artinya penerapan motivaor dalam pengembangan kelompok tani lanjut masih lemah. Sebagai Dinamisator Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa.

Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Lanjut
Correlations __DINAMISATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_DINAMISATOR
_Correlation Coefficient_1,000_061_Sig. (2-tailed)_.621__N_60_60__
_KEMBANG_Correlation Coefficient_061_1,000_Sig. (2-tailed)_.621_.

__N_60_60__Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,621 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Dinamisator dengan pengembangan kelompok lanjut, dinilai masih dan belum mampu melakukan kerjasama dengan antar pihak. Sebagai Edukator Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut. Tabel 4.14 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Lanjut
Correlations __EDUKATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_EDUKATOR_Correlation Coefficient_1,000_208__
Sig. (2-tailed).093__N_60_60__KEMBANG_Correlation Coefficient_208_1,000__
Sig. (2-tailed).093_.

__N_60_60__Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,093 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai edukator dengan pengembangan kelompok lanjut, dinilai tidak memberikan pelatihan di kelompok tani lanjut. Korelasi Kelompok Madya Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Peran penyuluh sebagai fasilitator harus memfasilitasi setiap kebutuhan kelompok tani, peran penyuluh sebagai fasilitator juga harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus menjadi penghubung antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian.

Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani pada tabel 4.15. berikut :

Tabel 4.15 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Madya
Correlations __FASILITATOR_KEMBANG __Kendall's tau_b_FASILITATOR_Correlation
Coefficient _1,000 _335* __Sig. (2-tailed) _034 __N_40_40 __KEMBANG
_Correlation Coefficient _335* _1,000 __Sig. (2-tailed) _034 _N_40_40 _*.

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). _Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,034 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Fasilitator dengan pengembangan kelompok madya. Dari data Correlation Coefficient antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok madya adalah 0,335 atau hubungannya cukup memberikan fasilitas pertemuan dan sarana prasana.

Sebagai Inovator Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh harus menjadi bagian dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh. Dalam pengembangan kelompok tani madya dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 4.16 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Madya Correlations
_ _ _ _ INOVATOR _ KEMBANG _ Kendall's tau_b _ INOVATOR _ Correlation Coefficient
_1,000 _-,003 _ _ _ _ Sig. (2-tailed) _ .,986 _ _ _ _ N _40 _40 _ _ _ KEMBANG _ Correlation
Coefficient _-,003 _1,000 _ _ _ _ Sig. (2-tailed) _ ,986 _

_ _ _ _ N _40 _40 _ _ Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,986 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok madya artinya petani menilai peran penyuluh belum mampu memberikan inovasi kepada kelompok tani madya. Sebagai Motivator Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi.

uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Madya
Correlations __MOTIVATOR_KEMBANG __Kendall's tau_b __MOTIVATOR_Correlation
Coefficient _1,000 _-,031 __Sig. (2-tailed) _.,839 __N _40 _40 __KEMBANG
_Correlation Coefficient _-,031 _1,000 __Sig. (2-tailed) _.,839 _.

__N _40 _40 __Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,839 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok madya, artinya penyuluh belum mampu memberikan motivasi berupa saran dan masukan. Sebagai Dinamisator Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa.

dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Madya
Correlations _DINAMISATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_DINAMISATOR
_Correlation Coefficient 1,000 -,040 _Sig. (2-tailed) .,799 _N 40 40 _
_KEMBANG_Correlation Coefficient -,040 1,000 _Sig. (2-tailed) ,799 _

_N 40 40 _Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,799 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok madya, penyuluh dinilai tidak melakukan bimbingan serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Sebagai Edukator Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung.

Dalam hal ini keterkaitan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.19 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Madya Correlations
___EDUKATOR_KEMBANG __Kendall's tau_b_EDUKATOR_Correlation Coefficient
_1,000 _-,041 ___Sig. (2-tailed) _ ,792 ___N_40_40 ___KEMBANG_Correlation
Coefficient _-,041_1,000 ___Sig. (2-tailed) _ ,792 _.

___N_40_40 __Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,792 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Edukator dengan pengembangan kelompok madya, penyuluh dinilai tidak mampu mengedukasi atau memberikan pelatihan kepada kelompok tani. Korelasi Kelompok Utama Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Peran penyuluh sebagai fasilitator harus memfasilitasi setiap kebutuhan kelompok tani, peran penyuluh sebagai fasilitator juga harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus menjadi penghubung antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian.

Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani Utama pada tabel berikut. Tabel 4.20 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Utama Correlations __FASILITATOR_KEMBANG __Kendall's tau_b_FASILITATOR_Correlation Coefficient _1,000 _ ,668** ___Sig. (2-tailed) _ ,002 ___N_20_20 ___KEMBANG_Correlation Coefficient _ ,668**_1,000 ___Sig. (2-tailed) _ ,002 _.

___N_20_20 __**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). __Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,002 < 0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Fasilitator dengan pengembangan kelompok tani utama, petani menilai peran penyuluh pertanian memberikan fasilitas dan penyediaan sarana dan prasarana kepada kelompok tani utama.

Sebagai Inovator Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh harus menjadi bagian dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh. dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 4.21 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Utama
Correlations
INOVIATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b
INOVIATOR_Correlation Coefficient
1,000 .668**
Sig. (2-tailed) .002
N 20 20
KEMBANG_Correlation Coefficient
.668** 1,000
Sig. (2-tailed) .002
N 20 20 **.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,002 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok tani utama, dinilai sangat cukup menjadi inovasi dengan teknologi baru dan melakukan demplot dengan penemuan baru.

Sebagai Motivator Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi.

uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Utama
Correlations
MOTIVATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b
MOTIVATOR_Correlation Coefficient
1,000 .626**
Sig. (2-tailed) .005
N 20 20
KEMBANG_Correlation Coefficient
.626** 1,000
Sig. (2-tailed) .005
N 20 20 **.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,005 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai motivator dengan pengembangan kelompok tani utama, penyuluh dinilai memberikan motivasi untuk membangun dan menerapkan pengembangan kelompok tani.

Sebagai Dinamisator Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa. Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Utama
Correlations _DINAMISATOR_KEMBANG_Kendall's tau_b_DINAMISATOR
_Correlation Coefficient _1,000 _636** _Sig. (2-tailed) _0,005 _N _20 _20 _
_KEMBANG_Correlation Coefficient _636** _1,000 _Sig. (2-tailed) _0,005 _

_N _20 _20 _**. **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).** _Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,005 < 0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan, kelompok tani utama menilai peran penyuluh pertanian mampu memberikan bimbingan kepada kelompok tani utama.

Sebagai Edukator Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan **peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel** berikut.

Tabel 4.24 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Utama Correlations
_ _ _EDUKATOR _KEMBANG _ Kendall's tau_b _EDUKATOR _Correlation Coefficient
_1,000 _010 _ _ _Sig. (2-tailed) _ .962 _ _ _N _20 _20 _ _KEMBANG _Correlation
Coefficient _010 _1,000 _ _ _Sig. (2-tailed) _962 _

_ _ _N _20 _20 _ _Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah $0,962 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai edukator dengan pengembangan, kelompok tani utama menilai kurangnya peran penyuluh sebagai edukator karena tidak mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok taninya.

Perbandingan Peran Penyuluh Pada Pengembangan Kelompok Tani **Pemula, Lanjut, Madya Dan Utama** Dari hasil korelasi uji kendalls t maka terdapat perbandingan antara **peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di tingkat kelas yang beda.** Adapun uji korelasi atau perbandingan pada **peran penyuluh sebagai fasilitator** maka akan disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.25 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Pada Pengembangan Kelompok **Pemula, Lanjut, Madya dan Utama** _KELOMPOK PEMULA _FASILITATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _FASILITATOR _Correlation Coefficient _1,000 _-,015 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,916 _ _ _ _N _50 _50 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _-,015 _1,000 _ _ _ _Sig.

(2-tailed) _ ,916 _ . _ _ _ _N _50 _50 _ _KELOMPOK LANJUT _FASILITATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _FASILITATOR _Correlation Coefficient _1,000 _ ,265* _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ . _ ,037 _ _ _ _N _60 _60 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _ ,265* _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,037 _ . _ _ _ _N _60 _60 _ _KELOMPOK MADYA _FASILITATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _FASILITATOR _Correlation Coefficient _1,000 _ ,335* _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ .

_ ,034 _ _ _ _N _40 _40 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _ ,335* _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,034 _ . _ _ _ _N _40 _40 _ _KELOMPOK UTAMA _FASILITATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _FASILITATOR _Correlation Coefficient _1,000 _ ,668** _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ . _ ,002 _ _ _ _N _20 _20 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _ ,668** _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,002 _ .

_ _ _ _N _20 _20 _ _Dapat **disimpulkan bahwa Peran Penyuluh sebagai fasilitator** memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani **lanjut, madya dan Utama, hal ini menunjukkan bahwa** penyuluh mampu menjadi fasilitator pada kelompok tani **lanjut, madya dan utama.** Karakteristik petani lanjut, madya dan utama memang lebih kreatif dibandingkan dengan kelompok petani pemula.

Kelompok tani pemula, harus dituntun tidak bisa hanya difasilitasi saja, tetapi penyuluh harus langsung bekerja dengan kelompok tani. Tabel 4.26 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Pada Pengembangan Kelompok **Pemula, Lanjut, Madya dan Utama** Correlations _ _KELOMPOK PEMULA _INOVATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _INOVATOR _Correlation Coefficient _1,000 _ ,329* _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ .

_ ,019 _ _ _ _N _51 _51 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _ ,329* _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,019 _ . _ _ _ _N _51 _51 _ _KELOMPOK LANJUT _INOVATOR _KEMBANG _Kendall's tau_b _INOVATOR _Correlation Coefficient _1,000 _ ,417** _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ . _ ,001 _ _ _ _N _60 _60 _ _KEMBANG _Correlation Coefficient _ ,417** _1,000 _ _ _ _Sig. (2-tailed) _ ,001 _ .

____N_60_60__KELOMPOK MADYA_INOVATOR_KEMBANG__Kendall's tau_b
_INOVATOR_Correlation Coefficient_1,000_-,003____Sig. (2-tailed)_. ,986____N
_40_40__KEMBANG_Correlation Coefficient_-,003_1,000____Sig. (2-tailed)_,986_.
____N_40_40__KELOMPOK UTAMA_INOVATOR_KEMBANG__Kendall's tau_b
_INOVATOR_Correlation Coefficient_1,000_,668**____Sig. (2-tailed)_.

_,002____N_20_20__KEMBANG_Correlation Coefficient_,668**_1,000____Sig.
(2-tailed)_,002_. ____N_20_20__Peran Penyuluh sebagai inovator hanya memiliki
hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani pemula, kelompok tani lanjut dan
utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjadi inovator pada kelompok
tani pemula, lanjut dan utama Karakteristik petani madya memang lebih kreatif
dibandingkan dengan kelompok petani pemula. Kelompok tani pemula, membutuhkan
inovator yang memberikan inovasi baru.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh sebagai motivator maka
akan disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.27 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator
Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama KELOMPOK PEMULA
_MOTIVATOR_KEMBANG__Kendall's tau_b_MOTIVATOR_Correlation Coefficient
1,000-,067____Sig. (2-tailed)_. ,717____N_30_30__KEMBANG_Correlation
Coefficient_-,067_1,000____Sig.

(2-tailed)_,717_. ____N_30_30__KELOMPOK LANJUT_MOTIVATOR_KEMBANG__
_Kendall's tau_b_MOTIVATOR_Correlation Coefficient_1,000_,055____Sig. (2-tailed)_.
_,666____N_60_60__KEMBANG_Correlation Coefficient_,055_1,000____Sig.
(2-tailed)_,666_. ____N_60_60__KELOMPOK MADYA_MOTIVATOR_KEMBANG__
_Kendall's tau_b_MOTIVATOR_Correlation Coefficient_1,000_-,031____Sig. (2-tailed)
_.

_,839____N_40_40__KEMBANG_Correlation Coefficient_-,031_1,000____Sig.
(2-tailed)_,839_. ____N_40_40__KELOMPOK MADYA_MOTIVATOR_KEMBANG__
_Kendall's tau_b_MOTIVATOR_Correlation Coefficient_1,000_,626**____Sig. (2-tailed)
_. ,005____N_20_20__KEMBANG_Correlation Coefficient_,626**_1,000____Sig.
(2-tailed)_,005_. ____N_20_20__Tabel 4.27 Peran Penyuluh sebagai motivator hanya
memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani utama, hal ini menunjukkan
bahwa penyuluh mampu menjadi motivator pada kelompok tani utama karena pada
dasar tingkat penyuluh pemula, lanjut dan madya masih di fokuskan dalam tahap
pengorganisasian.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh sebagai dinamisor maka

akan disajikan pada tabel berikut. Tabel 4.28 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Pada Pengembangan Kelompok **Pemula, Lanjut, Madya dan Utama**

Kelompok	Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
PEMULA	0,357*	0,357	0,012	50
LANJUT	-0,040	-0,040	0,799	40
MADYA	-0,040	-0,040	0,799	40
UTAMA	0,636**	0,636	0,005	20

(2-tailed) 0,012 N 50 50 KELOMPOK LANJUT DINAMISATOR KEMBANG Kendall's tau_b DINAMISATOR Correlation Coefficient 1,000 -,040 Sig. (2-tailed) 0,799 N 40 40 KEMBANG Correlation Coefficient -,040 1,000 Sig. (2-tailed) 0,799 N 40 40 KELOMPOK MADYA DINAMISATOR KEMBANG Kendall's tau_b DINAMISATOR Correlation Coefficient 1,000 -,040 Sig. (2-tailed) 0,799 N 40 40 KEMBANG Correlation Coefficient -,040 1,000 Sig. (2-tailed) 0,799 N 40 40 KELOMPOK UTAMA DINAMISATOR KEMBANG Kendall's tau_b DINAMISATOR Correlation Coefficient 1,000 0,636** Sig. (2-tailed) 0,005 N 20 20 KEMBANG Correlation Coefficient 0,636** 1,000 Sig. (2-tailed) 0,005 N 20 20

Dari tabel Tabel 4.28 Peran Penyuluh sebagai dinamisator hanya memiliki hubungan atau korelasi positif pada **kelompok petani pemula dan utama, hal ini menunjukkan bahwa** penyuluh mampu menjadi dinamisator pada **kelompok petani pemula dan utama**, hal yang berkaitan menjembatani kelompok lanjut dan madya dalam kategori tidak terdapat problem yang melibatkan penyuluh sebagai penghubung atau pengatur dinamika, kelompok petani pemula bisaanya masih belum faham terhadap hal-hal yang baru maka perlunya seorang penyuluh dinamisator untuk mengembangkan organisasinya dan untuk kelompok utama karna dinilai sudah tahap kelompok yang mandiri dan dinilai lebih berpengalaman pasti terdapat penemuan-penemuan baru dalam siklus penerapan pengembangan kelompok taninya, maka peran penyuluh sebagai dinamisator mampu membuat pengaruh yang besar terhadap pengembangan kelompok taninya. Adapun uji korelasi atau perbandingan pada **peran penyuluh pertanian sebagai** edukator dalam pengembangan kelompok petani maka akan disajikan pada Tabel 4.29 Korelasi **Peran Penyuluh Sebagai Edukator** berikut.

Tabel 4.29 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

Group	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
KELOMPOK PEMULA	0,078	0,581
KELOMPOK LANJUT	0,061	0,621
KELOMPOK MADYA	-,041	0,792
KELOMPOK UTAMA	0,010	0,962

(2-tailed) 0,581 N 50 50 KELOMPOK LANJUT DINAMISATOR KEMBANG Kendall's tau_b DINAMISATOR Correlation Coefficient 1,000 0,061 Sig.

(2-tailed) 0,621 N 60 60 KEMBANG Correlation Coefficient 0,061 1,000 Sig. (2-tailed) 0,621 N 60 60 KELOMPOK MADYA EDUKATOR KEMBANG Kendall's tau_b EDUKATOR Correlation Coefficient 1,000 -,041 Sig. (2-tailed)

0,792 N 40 40 KEMBANG Correlation Coefficient -,041 1,000 Sig.

(2-tailed) 0,792 N 40 40 KELOMPOK UTAMA EDUKATOR KEMBANG Kendall's tau_b EDUKATOR Correlation Coefficient 1,000 0,010 Sig. (2-tailed)

0,962 N 20 20 KEMBANG Correlation Coefficient 0,010 1,000 Sig.

(2-tailed) 0,962

N 20 20 Peran Penyuluh sebagai edukator tidak memiliki hubungan atau korelasi negatif pada kelompok tani pemula, lanjut madya dan utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum mampu menjadi edukator pada pengembangan kelompok tani, karakteristik petani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep tidak terlalu menyukai bidang edukasi karna petani lebih suka terhadap hal yang nyata, menurut peneliti melalui media wawancara, petani masih melakukan sistem pertanian tradisional yang sudah diyakini turun temurun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Berdasarkan hasil pengkajian penelitian tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dapat di tarik kesimpulanya bahwa : Tingkat peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masing-masing kelas kelompok sekecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep terbilang Cukup.

Hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sesuai tingkat kelas kelompok yaitu dilihat dari peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator dan Edukator. Pada kelompok tani Pemula mampu memberikan nilai positif penyuluh sebagai inovator dan dinamisator terhadap pengembangan kelompok tani pemula.

Pada kelompok tani lanjut memberikan nilai positif penyuluh sebagai fasilitator dan inovator terhadap pengembangan kelompok tani lanjut. Pada kelompok tani madya

memberikan nilai positif hanya sebagai fasilitator terhadap pengembangan kelompok tani madya. Pada kelompok tani utama mempunyai nilai positif sebagai fasilitator, innovator, motivator dan dinamisator. Nilai negatif atau tidak ada hubungan hanya sebagai edukator.

Kendala dalam pengembangan kelompok tani yaitu Sarana dan prasarana, Jarak tempuh antara kantor Balai Penyuluh Pertanian serta Jumlah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang hanya 5 orang menjadi faktor kendala dalam pengembangan kelompok tani. Penyuluh melakukan pemberdayaan dengan memfasitasi dan memberikan pelayanan serta pendampingan terhadap kelompok tani dengan berbagai penerapan strategi.

Saran Berdasarkan penelitian tentang peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Pasongsongan Sumenep, adapun saran yang diberikan adalah : Saran Untuk Pemerintah Pemerintah harus lebih memperhatikan program penyuluh pertanian di seluruh Indonesia, peran penyuluh dalam melakukan kegiatan harus bersifat kontinuitas dan memberikan pembinaan serta pendampingan terhadap petani, penyuluh harus mempercepat arus informasi kepada petani tentang teknologi yang baru dan pemerintah harus mengetahui bantuan yang diajukan oleh petani secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran.

Saran Untuk Petani Petani harus bisa beradaptasi dengan teknologi baru, petani juga harus terbiasa dengan penerapan sistem pertanian yang belum dilakukan sebelumnya, petani tidak hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah namun petani lebih banyak mengikuti arahan dari penyuluh dan mengikuti program-program rutinitas yang berguna untuk menunjang produktifitas pertanian berkelanjutan.

Saran Untuk Peneliti Kepada penelitian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang sama tentang peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani diharapkan mengambil metode yang beda atau variabel yang berbeda agar menjadi perbandingan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA Aslamia. Mardin. Awaluddin Hamzah (2017) "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan MataBubu Kecamatan Poasia Kota Kendari" *Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian*-Vol.2 (1):6-9 ISSN:2527-2748. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO. Badan Pusat Statistik.

(2018) *Kecamatan Pasongsongan Dalam Angka* 2018 : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. Ginting, Nina Maksimiliana. dan Gardis Andari (2020) "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi" *Journal Agricola*-Vol 10 (1) Maret : 2020. Hal 19 - 24 e-ISSN: 2354 - 77311 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Merauke Indonesia. Hasibuan,Rahman Arif.

Trismiatiy, Ismiasih, (2018) "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta" *Jurnal Masepi*-Volume.3, No.2. Handayani, Furry. Sutadji. A. Margono (2015) "Analisis Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Kutai Timur" *Journal Administrative Reform*-(2015) 3 (2) : 276-285 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Inten, Sekar.

Dewi Elviana dan Budi Rosen Nover (2017) "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara" *Jurnal Agrifor*-Volume XVI Nomor 1 Maret : 2017 ISSN P : 1412-6885 ISSN O : 2503-4960 103. Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan. Latifarruhma, Ella. Tutik Dalmyatun.

Dyah Mardiningsih (2019) "Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaanpetani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demakkabupaten Demak Jawa Tengah" *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*-Vol. 13 No.3 Desember (2019) Hal 317-330 ISSN: 2615-6628 Program Studi Agribisnis. Departemen Pertanian. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Lini, La. Awaluddin Hamzah.

Sukmawati Abdullah (2018) "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari" *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* (2018) - Vol:3 (5) : 128-132 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian UHO. Marbun, Desy Natasha V.D. Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri. (2019) "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli".

Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis- Volume 3, Nomor 3 (2019): 537-546 Fakultas Peternakan Pertanian. Universitas Diponegoro. Mutmainna, Inayatul. Lukman Hakim.

Djulianti Saleh (2016) "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Maririwawo Kabupaten Soppeng".Jurnal Administrasi Publik (2016)- Vol 3 No.3 Fisipol Unismuh. Nia Lita M Sianturi, (2019).

"Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara" Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian Pertanian. Nur Jaya, Muhammad (2018) "Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani" Jurnal Agribisnis Terpadu- Vol. 11 No. 2 Desember 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Muhammadiyah Jayapura. Provinsi Papua. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013.

Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. BKP5K Kabupaten Bogor(ID) Rangkuti, Khairunisa. Mailina Harahap.Wien Rezeki.(2018) "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah)" Jurnal- April 2018 Volume 01 No 02 128 Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian.UMSU. Medan. Ramadoan, Sri. Pudji Muljono, Ismail Pulungan. 2016.

"Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB."Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan 10 (3): 199–210. Rambitan ,Virginia Mauren. Benu Olfie. Ellen G. Tangkere. (2016) "Administrasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe" Jurnal Agri-sosioekonomi-Volume12 Nomer 2, Mei 2016: 121-132. Suryana, Nia Kurniasih.

dan Dewi Setia Ningsih (2018) "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)" Jurnal Borneo Humaniora- ISSN 2599-3305 ,Februari 2018 : 1-6 Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D).CV. Alfabeta:Bandung Tamimah, Imra'atut. Ika Fatmawati. Arfinsyah Hafid Anwari.

(2018) "Potensi Agribisnis Usaha Tani Kelapa Di Kabupaten Sumenep" Jurnal Cemara-Volume 15 Nomor 1 Mei (2018) ISSN : 2087-3484. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Wiraraja Sumenep. Wardani. Oeng Anwarudin (2018) "Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat" Journal Tabaro-Vol. 2 No.

1, Mei (2018) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor Jalan Cibalagung No 1 Bogor,

Jawa Barat.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/12664/2/2.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>

<1% -

http://repository.unsri.ac.id/4188/3/RAMA_69201_07021181419017_0025085814_0004057701_01_front_ref.pdf

1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/download/228/121>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/311163941_POLA_ADAPTASI_EKOLOGI_DAN_STRATEGI_NAFKAH_RUMAHTANGGA_DI_DESA_PANGUMBAHAN

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/7244/1/10493.pdf>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5057-Full_Text.pdf

<1% - <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/viewFile/186/132>

<1% -

http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/memperkuat_dayasaing_produk_pe/BAB-III-2.pdf

<1% -

<https://polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook/NIA%20LITA%20M%20SIANTURI.pdf>

<1% -

<http://scholar.unand.ac.id/34057/2/bab%201%20pendahuluan%20ahmad%20fachri.pdf>

<1% -

<https://adoc.pub/peran-penyuluh-pertanian-dalam-meningkatkan-kinerja-usaha-ta.html>

1% - http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/download/862/567

<1% -

<https://123dok.com/document/6qmjg97q-peranan-penyuluh-pertanian-peningkatan-usahatani-mencirim-kecamatan-kabupaten.html>

<1% - <https://kios.grab.com/blog/buka-usaha>

<1% -

<https://123dok.com/document/wq2mgw6y-analisis-faktor-faktor-mempengaruhi-simpanan-mudharabah-syariah-cabang.html>

<1% -

<https://bp3kmangkutana.wordpress.com/2013/03/11/peningkatan-kemampuan-kelompok-tani-dalam-melaksanakan-fungsinya/>

<1% - <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/download/2595/2566>

<1% -

https://www.academia.edu/40869307/Peran_Pemimpin_Gabungan_Kelompok_Tani_di_Kelurahan_Karangrejo_Kecamatan_Sumbersari_Kabupaten_Jember

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kualitatif/>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/334606502_PERAN_PENYULUH_PERTANIAN_LAPANGAN_DALAM_MENDAMPINGI_KELOMPOK_TANI_PADI_DI_KECAMATAN_LALAN_KABUPATEN_MUSI_BANYUASIN
<1% -
<https://123dok.com/document/rz32r7qx-pemberdayaan-kelompok-konsolidasi-kehidupan-deskriptif-kelompok-kecamatan-berastagi.html>
<1% - <https://tambahpinter.com/perbedaan-tujuan-dan-manfaat-penelitian/>
<1% - https://www.academia.edu/12619431/Pembangunan_Ushatani_di_Indonesia
<1% -
<http://repository.unika.ac.id/14882/2/13.20.0078%20Guruh%20Santony%20BAB%20I.pdf>
<1% - http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf
<1% -
<https://wisnuyoga12.wordpress.com/2015/06/17/karya-ilmiah-peran-penyuluh-pertanian-dalam-upaya-peningkatan-produktivitas-dan-kesejahteraan-petani/>
2% - <https://www.kudupinter.com/2020/01/penyuluhan.html>
<1% -
<http://www.markijar.com/2017/07/konsep-negara-hukum-dan-implementasinya.html>
<1% - <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/download/5096/3650>
<1% - <https://ilh4m-fresh.blogspot.com/>
<1% -
<http://khodijahismail.com/wp-content/uploads/2019/03/BUKU-PENYULUHAN-PERTANIAN.doc>
<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT4234-M1.pdf>
<1% - <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/download/516/481>
<1% -
<https://rumahpintar964.wordpress.com/2016/07/25/pedoman-penumbuhan-dan-pengembangan-kelompok-tani-dan-gabungan-kelompok-tani/>
<1% - <https://kelompokpisang.blogspot.com/>
<1% - <https://ericvandevolt.blogspot.com/2012/08/media-komunikasi-pertanian.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/dy44185y-pemberdayaan-masyarakat-pertanian-tangguh-kelompok-curugsewu-kecamatan-kabupaten.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/yd9pnojz-penyuluh-pertanian-dan-pemberdayaan-masyarakat-petani.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/37044/Chapter%20III-V.pdf;sequence=6>

<1% - <https://turindraatp.blogspot.com/2009/11/peran-penyuluh-pertanian.html>

<1% - <http://untag-smd.ac.id/files/EDISI%20No.12.doc>

<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p6ffb8mj/Kemudian-mencatat-kebutuhan-dan-keinginan-pasar-tersebut-agar-dapat-membantu/>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/9892/7734>

<1% -
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1340799&val=926&title=PERAN%20KELOMPOK%20TANI%20AKASIA%20TERHADAP%20KEBERDAYAAN%20PETANI%20PADI%20SAWAH%20DI%20DESA%20CABEAN%20KECAMATAN%20DEMAK%20KABUPATEN%20DEMAK%20JAWA%20TENGAH>

<1% -
<https://123dok.com/document/q5m9j3ry-efektivitas-restrukturisasi-kognitif-mereduksi-kecemasan-komunikasi-eksperimen-pasundan.html>

<1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/download/39/32>

<1% - <https://www.jogloabang.com/ekbis/pp-81-2020-pembiayaan-usaha-tani>

<1% -
<https://pertanian-mesuji.id/pemberdayaan-kelompok-tani-bagian-strategi-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-tani/>

<1% -
<https://jdih.pemalangkab.go.id/uploads/4442870f5699105ad79aac5d6272dc1c.pdf>

<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66953/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<1% -
https://bappenas.go.id/files/3313/5763/1714/pembangunan-sda-dan-lha5-versi-cetak__20090202215531_1765_8.doc

<1% - <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/download/5064/2954>

<1% - <http://bali.litbang.pertanian.go.id/ind/images/permentan82-2013.pdf>

<1% - <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/109/86>

<1% - <https://blankersnews.wordpress.com/2016/06/07/membentuk-kelompok-tani/>

1% - <https://id.scribd.com/doc/310750852/Tugas-Piep>

<1% - <http://kaltim.litbang.pertanian.go.id/ind/phocadownload/lkma.pdf>

<1% -
https://www.academia.edu/8783764/Governance_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_PETANI_DALAM_MENINGKATKAN_PENGEMBANGAN_EKONOMI_PEDESAAN_DI_DESA_TUMANI_KECA_MATAN_MAESAAN_KABUPATEN_MINAHASA_SELATAN

<1% - <https://dishutbunkerinci.blogspot.com/2012/10/kelembagaan-petani.html>

<1% - <http://dpkp.fakfakkab.go.id/?p=183>

<1% - <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/159/154>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1283422&val=17031&title=Pengaruh%20Sistem%20Informasi%20Akuntansi%20Dan%20Sistem%20Pengendalian%20Internal%20Terhadap%20Kinerja%20Karyawan>

<1% -

https://www.academia.edu/13180655/MANAJEMEN_and_ADMINISTRASI_ORGANISASI

<1% - <https://auliadewantara.blogspot.com/>

<1% - http://eprints.umsida.ac.id/51/1/Ayu%20Lucy%20Larassaty_95-113%20fix.pdf

1% -

<http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>

<1% - <https://teropong.id/pengertian-struktur-organisasi/>

<1% - <http://insanbhaktipertiwi.or.id/struktur.html>

<1% - <https://www.ayoksinau.com/pengertian-struktur-organisasi/>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1280450&val=17082&title=ANALISA%20FAKTOR%20-%20FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEPUASAN%20PETANI%20TEBU%20SEBAGAI%20UPAYA%20MENIGKATKAN%20LOYALITAS%20TERHADAP%20PABRIK%20GULA%20PESANTREN%20BARU>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57216/Chapter%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<1% - <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/download/407/292>

<1% -

<http://cybex.pertanian.go.id/artikel/92405/kemitraan-usaha-kelembagaan-petani-melalui-kostratani/>

<1% - <https://guratgarut.com/manfaat-kerjasama-ekonomi-internasional/>

<1% -

<https://duniakumu.com/pengaruh-komunikasi-kelompok-pada-perilaku-komunikasi/>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31473/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/2393/14/BAB_II.pdf

1% - <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/download/113/94>

<1% - <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/view/113>

<1% -

https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_Analisis%20Korelasi%20dan%20Regresi_Budi%20Soebandriyo,%20SST,%20M.%20Stat_2123.pdf

<1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/228>

<1% -

<https://sultra.tribunnews.com/2021/04/08/breaking-news-seorang-pelajar-smp-di-kendari-digauli-ayah-tiri-sejak-sd-kini-hamil-7-bulan>

<1% -

<https://123dok.com/document/y9092mjj-pengaruh-petugas-lapang-terhadap-partisipasi-pengembangan-kabupaten-gunungkidul.html>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/download/28147/17951>

<1% -

<https://123dok.com/document/8rz37yxp-metodologi-penelitian-pada-bidang-ilmu-komputer-teknologi-informasi.html>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9247/Bab%201.pdf?sequence=8>

<1% -

<https://123dok.com/document/ky6xpmny-pengaruh-kepuasan-terhadap-karyawan-komitmen-organisasional-variabel-collection.html>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=973683&val=14993&title=PKM%20PEMANFAATAN%20TEKNOLOGI%20POMPA%20SUBMERSIBLE%20DI%20DESA%20PADANGDANGAN%20KECAMATAN%20PASONGSONGAN%20KABUPATEN%20SUMENEP%20JAWA%20TIMUR>

<1% - https://issuu.com/ryan.boho/docs/draft_final_maret_2019_print

<1% -

https://www.academia.edu/36424755/2018_Ashauri_dkk_Persepsi_Pemuda_ttg_Sawah_pdf

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/39820/4/BAB%20III.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/46705/4/T_MM_1707298_BAB%20III.pdf

<1% - http://eprints.peradaban.ac.id/524/4/40214063_BAB%20III.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/14558/18/BAB%20III%20%282%29.pdf>

<1% - <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/764/661>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35147/4/jiptummpp-gdl-devinurwiy-46751-4-babiii.pdf>

<1% -

<http://eprints.umm.ac.id/45758/43/Ekowati%20Astuti%20Utami%20Mukhlisina%20Suwandayani%20-%20Program%20Literasi%20Numerasi%20Sekolah%20Dasar.pdf>

<1% - <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/457/409>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/14569/2/BAB%201.pdf>

<1% -

<https://ammarhamzah9.wordpress.com/2016/05/03/data-metode-pengumpulan-data-sampel-dan-populasi/>

<1% - <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/532/5/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://www.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-daslam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-klm.html>

<1% - <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik/article/download/149/94>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1535/8/Bab%203.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>

<1% -

<https://sariawang.wordpress.com/2016/11/06/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>

<1% -

<https://123dok.com/document/ozldv6ry-strategi-pemberdayaan-agribisnis-perdesaan-hambalang-kecamatan-citereup-kabupaten.html>

<1% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/view/year/2011.default.html>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/87436371/PEMBAHASAN-Data-Metode-Pengumpulan-Data-Belum-FIXdocx/>

<1% - <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps/article/download/6/4>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/68058/Chapter%20III-V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozl0p5lz-hubungan-penyuluhan-dengan-produktivitas-kerja-petani-di-kecamatan-mojolaban-kabupaten-sukoharjo.html>

<1% -

https://polbangtanmanokwari.ac.id/jurnal/media/files/Jurnal_Triton_Periode_Desember_2017.pdf

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/12664/>

<1% -

<https://stai-bls.ac.id/2021/01/25/mardianton-peranan-regulasi-dalam-mengendalikan-dampak-program-mekanisasi-pertanian-pada-perubahan-sosial-masyarakat-petani/>

<1% -

<https://ctaufik.web.id/2020/01/19/sample-penelitian-penentuan-jumlah-teknik-dan-penjelasan/>

<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/6153/3492>

<1% -

<https://reridayanti.wordpress.com/2017/03/10/cara-menyusun-instrumen-penelitian/>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/34604873/PENGERTIAN-FUNGSI-SKALA-PENGUKURAN-TEKNIK-PENGEMBANGAN-INSTRUMENDocx/>

<1% -

<https://www.slideshare.net/adysetia1/menyusun-instrumen-penelitian-kuantitatif-94655854>

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/946/6/6.%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/196552350.pdf>

<1% - http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf

<1% - <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/download/4595/3987>

<1% - <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/download/28/12>

<1% - <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/view/850/774>

<1% - <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/download/2595/2565>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/306052196/Peran-Penyuluhan-Dalam-Pengembangan-Kelompok-Tani-Di-Bukit>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66897/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

<https://123dok.com/document/ozlgv8oy-peranan-penyuluh-pertanian-pengembangan-kelompok-tani-kecamatan-sunggal.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/9yn4kwjz-analisis-pengukuran-kinerja-perusahaan-konsep-balance-scorecard-wijaya.html>

<1% - <http://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/article/downloadSuppFile/54/4>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10220/4/T2_832012007_BAB%20IV.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/36592096/PENGUKURAN_DAN_DESAIN_INSTRUMEN_PENDIDIKAN_and_PELATIHAN_2018_doc

<1% - <https://repository.unpad.ac.id/rss/index/index/searchtype/collection/id/16275>

<1% - <https://www.slideshare.net/musdalifah/analisis-jalur-path-analysis-28722277>

<1% -

https://www.academia.edu/26533321/Penelitian_Dosen_Pemula_2012_Pengaruh_kualitas_pelayanan_terhadap_kepuasan_pelanggan_jasa_Brt_transmusi_palembang

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Materi%20Kuliah%20HUBUNGAN%20ANTAR%20VARIABEL%20PENELITIAN.pdf>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupei/article/download/9856/7716/0>

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/667/7/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/48861/5/BAB%20IV-pdf.pdf>

<1% -

https://polbangtanmanokwari.ac.id/jurnal/media/files/6_201801_Sih_Widiastuti_BPTP_Yogyakarta.pdf

<1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/c972a869b216d7167f78f283970cd52b.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/6qme4j8z-pemberdayaan-petani-sayuran-kasus-petani-sayuran-sulawesi-selatan.html>

<1% -

<https://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/05/20/manajemen-pemerintahan-desa/>

<1% -

<https://123dok.com/document/yev7olez-kebijakan-pendidikan-kepemudaan-pengembangan-wisata-wisata-selopamioro-imogiri.html>

<1% - <http://www.digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-26812-3608100060-Presentation.pdf>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/5256/5/Bab%202.pdf>

<1% - <https://www.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2013/07/ILPPD-final.pdf>

<1% - https://issuu.com/mata8/docs/edisi_22

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1437/8/07210004_Bab_4.pdf

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/10030/7/bab3.pdf>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/80946/3/Bab_III_Skripsi_Bella_Putri_Trismaningtyas.pdf

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19515/4/T1_522013048_BAB%20IV.pdf

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/download/6295/3985>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/314493418_PROSPEK_JENIS_TANAMAN_PISANG_UNTUK_DILAKUKAN_OLEH_KELOMPOK_USAHA_TANI

<1% -

<http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/download/674/614>

1% -

<https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-kendalls-dengan-spss.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/rz3v0xey-hubungan-pertanian-teknologi-pendapatan-sukanalu-kecamatan-barusjahe-kabupaten.html>

<1% - <http://www.mekanisasikp.web.id/2019/10/>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/9222268>

<1% -

<https://www.ohtheme.com/jawaban-tabel-4-6-pengertian-dan-makna-bhinneka-tunggal/>

1% -

<https://www.coursehero.com/file/p61b66sl/Correlation-is-significant-at-the-001-level-2-t>

ailed-Correlation-is-significant/

<1% - <https://doku.pub/documents/statistik-teori-dan-aplikasi-jilid-2-k0pvnmmg1x01>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/313932539_Peran_Penyuluh_dalam_Peningkatan_Diversifikasi_Pangan_Rumah_Tangga

<1% -

https://www.academia.edu/38729827/MOTIVASI_PETERNAK_DALAM_BUDIDAYA_ITIK_PE_TELUR

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/2372/1/SKRIPSI_FIX_KIKI.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/445734660/Istiqomah-Aprilaz-FKIK-1-pdf>

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4647/6/BAB%20IV.pdf>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/296379864/Hipotesis-Dan-Uji-Hipotesis>

<1% -

<https://123dok.com/document/yjo23p6z-strategi-fasilitasi-perubahan-sosial-dalam.html>

<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4208-M1.pdf>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/5936/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/eqo5ld0y-analisis-perbedaan-pendapatan-pengelolaan-usahatani-kecamatan-kabanjahe-kabupaten.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/295747169.pdf>

<1% - <http://repo.darmajaya.ac.id/858/5/BAB%20IV%20aldo.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/33786026/PERMASALAHAN_PENYULUHAN_PERTANIAN_DI_INDONESIA_PAPER_KELOMPOK_5

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4278/5/T1_172009012_BAB%20IV.pdf

<1% - <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/download/1456/1133>

<1% - <https://www.statisticsassignmenthelper.com/intraclass-correlation-coefficient/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/316625043_Peran_dan_Kinerja_Penyuluh_Pertanian_dalam_Memberdayakan_Peternak_Ayam_Petelur_di_Kabupaten_Jember_Provinsi_Jawa_Timur

<1% -

https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/4.PENDIDIKAN/Bakti%20Widyaningrum_Penelitian_Pendidikan.pdf

<1% -

<http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2013/article/download/51/51>

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/downloadSuppFile/7794/1010>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1436430&val=4143&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20PERAN%20PENYULUH%20PERTANIAN%20DAN%20ADOPSI%20TEKNOLOGI%20TERHADAP%20PENDAPATAN%20PETANI%20JAGUNG%20STUDI%20KASUS%20%20DESA%20SUKANALU%20KECAMATAN%20BARUSJAHE%20KABUPATEN%20KARO>

<1% - <http://d5d.org/search/contoh-proposal-usaha-jamu-kunyit-asam>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/213280101/jurnal-pertanian>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/download/42670/27512>

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/agricience/article/download/7794/4820>

<1% - <https://www.neliti.com/journals/jimdp>

<1% -

<http://36.82.106.238:8885/etd/index.php?title=&search=search&author=&subject=&isbn=&colltype=Skripsi+Ekonomi+Pertanian&gmd=0&location=0>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/324613729_Persepsi_Petani_Terhadap_Kompetensi_Penyuluh_Pertanian_Tanaman_Pangan_di_Kabupaten_Aceh_Utara

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/year/NULL.default.html>

<1% -

<http://eprints.undip.ac.id/view/type/thesis.html/Items-where-Type-is-Thesis-Diponegoro-University-Institutional->

<1% - <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/view/1265>

<1% - <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/266>

<1% - <http://jppik.id/index.php/jppik/article/view/185>

<1% - <https://www.scribd.com/document/423319848/Jj>

<1% -

<https://ajibayustore.blogspot.com/2015/07/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan.html>

<1% - https://lppmwiraraja.ac.id/?page=data_publikasi&jenis=jurnal

<1% -

<http://repository.wiraraja.ac.id/134/7/Plag%20Faktor-faktor%20yang%20Mendasari%20Petani%20Menggunakan%20Pupuk%20Organik%20pada%20Budidaya%20Padi%20Di%20Kabupaten%20Sumenep.pdf>